

FOREIGN LANGUAGE IMMERSION SEBAGAI REPRESENTASI PENDIDIKAN BILINGUAL DI SD MBF AL ADZKIYA WONOSOBO

Atinia Hidayah

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo

Email: atiniajavas@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 30 November 2017

Disetujui : 24 Februari 2018

Kata Kunci:

Pendidikan bilingual, bahasa Inggris, Al Adzkiya, *Foreign Language Immersion*

ABSTRAK

Sebagai sekolah swasta, Al Adzkiya hadir dengan jenis pembelajaran istimewa yang merupakan pendidikan bilingual. Penggunaan bahasa Inggris diterapkan hampir setiap hari yang melibatkan beberapa program khusus untuk mendukung pendidikan dwibahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana *Foreign Language Immersion* dipraktikkan di sekolah ini, dan menghasilkan hasil pemenuhan keterampilan Bahasa Inggris pada tiga program besar yang diadakan yang meliputi *English Morning Menu*, *English Day*, dan *English Week*. Studi ini berfokus pada program-program, guru, siswa, dan lingkungan sekolah. Studi ini menunjukkan bahwa tiga program yang dianggap sebagai bagian dari *Foreign Language Immersion* yang disebutkan di atas memenuhi kemampuan bahasa Inggris utama yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

ARTICLE INFO

Article History

Received : November 30, 2017

Accepted : February 24, 2018

Key Words :

bilingual education, English, Al Adzkiya, foreign language immersion

ABSTRACT

As private school, Al Adzkiya comes with a distinguished type of learning which is bilingual education. The English language use is applied almost in daily basis that it involves some special programs to support the bilingual education. This research aims to describe how Foreign Language Immersion practiced in this school, and generate result of English skills fulfillment on three major programs held which include English Morning Menu, English Day, and English Week. The study focuses on those programs, teachers, students, and the school environment. This study shows that three programs considered as part of Foreign Language Immersion mentioned above fulfill major English skills which are listening, speaking, reading, and writing skills.

1. PENDAHULUAN

Sekolah Dasar adalah tingkat pendidikan yang menjadi periode penting bagi anak untuk mendapatkan pembelajaran fundamental bagi keberlangsungan pendidikan selanjutnya. Banyak negara-negara maju dan berkembang menempatkan sekolah dasar sebagai bagian dari skala prioritas pencapaian kesuksesan sistem pendidikan mereka. Indonesia juga telah menyusun dan menetapkan kurikulum dan sistem pendidikan khusus bagi sekolah dasar. Meskipun dengan perubahan di berbagai sisi, pendidikan di sekolah dasar memiliki tujuan utama yaitu mendidik siswa agar mereka siap menghadapi perkembangan modern saat ini dan di masa depan.

Sebagai salah satu tempat untuk membangun kemampuan intelektual siswa, perkembangan yang dilakukan di sekolah dasar mencakup banyak hal. Dari banyak hal itu diantaranya adalah kualitas pengajar, kurikulum yang dikembangkan, fasilitas, mata pelajaran yang mendukung dan memperkuat karakteristik lokal dan nasional hingga pilihan mata pelajaran yang bisa membekali siswa menuju dunia internasional. Demi membangun kemampuan siswa agar bisa berkompetisi dan beradaptasi dengan kemajuan dunia internasional sekarang ini, Bahasa Inggris dijadikan sebagai mata pelajaran penting hampir di seluruh sekolah dasar di Indonesia. Salah satu sekolah yang menempatkan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang wajib dipelajari adalah SD MBF Al Adzkiya.

Eugene E. Garcia menanggapi bilingualisme di Asia dengan menyebutkan "*Individuals who grew up in homes where Spanish or an Asian was spoken were more likely to report that they spoke that language as adults and considered themselves bilingual ...*" (Garcia, 1946:20). Bahasa Inggris cenderung dijadikan sebagai bahasa asing yang dipelajari pada usia dewasa, sehingga mereka menganggap mereka sendiri sebagai pembelajar bilingual. Selain itu, keberhasilan pendidikan bilingual dapat dicapai dengan mulai memperkenalkan dan mengajarkan bahasa Inggris sejak usia dini, seperti sejak siswa menginjak bangku sekolah dasar. Memperkuat pendapat Garcia, Baker menuliskan, "*Asian examples of Bilingual*

Education in Majority Languages include Arabic-English, Bahasa Melayu-English, Mandarin Chinese-English and Japanese-English." (Baker, 2001:221). Oleh karena itu, pembelajaran Indonesia-English termasuk dalam pendidikan bilingual.

Garcia juga menambahkan, "*The ongoing debate regarding the education of bilingual students has centered on the relationship between the student's native language and how that language is treated in the process of learning English*" (Garcia, 1946:xiii). Bagaimana bahasa Inggris diajarkan dan dipelajari dapat menentukan keberhasilan sistem pendidikan bilingual. Berlandaskan hal tersebut, usaha SD Al Adzkiya menerapkan beberapa program khusus sebagai bagian dari *Foreign Language Immersion* dapat menjadi indikator penting dalam mewujudkan ketercapaian dan keefektifan pendidikan bilingual di sekolah ini.

Sebagai sekolah bilingual, SD Al Adzkiya membangun sistem pendidikan bilingual agar siswa termotivasi dan terbangun keterampilan berbahasa Inggris mereka. Keterampilan yang dimaksud mencakup keterampilan menyimak (*listening*), keterampilan berbicara (*speaking*), keterampilan membaca (*reading*), dan keterampilan menulis (*writing*). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *Foreign Language Immersion* dilaksanakan dalam pendidikan bilingual di sekolah ini melalui pemenuhan keempat keterampilan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *Foreign Language Immersion* diterapkan dalam pendidikan bilingual di SD Al Adzkiya melalui pemenuhan empat keterampilan berbahasa Inggris yakni *listening, speaking, reading, dan writing*.

2. KAJIAN TEORI

Seperti dikutip oleh Baker, Fishman beranggapan bahwa, "*...where families do not transmit the minority language, the school is there to do it instead.*" (Baker, 2001:81). Bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang tidak diajarkan di dalam lingkungan keluarga cenderung menjadi tanggung jawab sekolah. Sekolah diharapkan dapat mengenalkan dan

mengajarkan bahasa Inggris yang memang tidak dikuasai oleh orang tua.

Ada beberapa model dan program dalam pendidikan bilingual, salah satunya adalah *Foreign Language Immersion* yang berakar pada *Canadian Immersion Program*. Program ini adalah metode pembelajaran suatu bahasa yaitu bahasa kedua atau bahasa asing dengan melibatkan semua komponen yang ada di sekolah. Siswa belajar bahasa asing melalui pengenalan bahasa pada objek-objek tertentu dalam bahasa target (Feinberg, 2002:93). Oleh sebab itu, program ini mengajak siswa untuk belajar secara intensif tanpa mereka sadari bahwa mereka sedang melalui tahapan-tahapan pembelajaran bahasa.

Faktor penting dalam *Immersion Program* mencakup guru, murid dan semua individu yang ada di sekolah. Ketersediaan fasilitas dan pembentukan lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran bahasa Inggris juga menjadi faktor pendukung lain yang diperhatikan. Baker menjelaskan bahwa *Immersion Program* dibagi menjadi tiga bagian (Baker, 2001:205), yaitu:

- a. *Early Immersion*: anak dari usia 5 atau 6 tahun.
- b. *Middle Immersion*: anak dari usia 9 atau 10 tahun .
- c. *Late Immersion*: anak antara usia 11 hingga 14 tahun

Immersion Program kemudian dibagi menjadi *Total Immersion* dan *Partial Immersion*. Program *Total Immersion* berarti bahwa penggunaan bahasa asing dilakukan hampir 100%, sedangkan *Partial Immersion* menunjukkan pemakaian bahasa asing 50%, beriringan penggunaannya dengan bahasa pertama atau L1 (Baker, :205).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditulis dalam bentuk deskriptif kualitatif untuk menginterpretasikan pemenuhan empat keterampilan berbahasa Inggris yakni *listening, speaking, reading, dan writing* dalam *Foreign Language Immersion* yang ada di SD MBF Al Adzkiya. Penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu pada Maret – Mei 2017.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Dari observasi yang dilakukan, data yang dikumpulkan

adalah data yang diperoleh di lapangan yang dicatat dan selanjutnya diinterpretasikan. Data dari wawancara juga digunakan untuk mendukung interpretasi data lapangan. Wawancara dilakukan pada kepala sekolah, guru, staff sekolah, dan murid. Kuesioner juga menjadi media untuk mendapatkan data dari siswa.

4. PEMBAHASAN

SD Al Adzkiya memiliki beberapa program khusus yang dilaksanakan secara regular dalam rangka mewujudkan pendidikan bilingual. Program-program khusus tersebut menjadi bagian dari *Foreign Language Immersion* yang mendukung terlaksananya pendidikan bilingual. Jenis-jenis kegiatan yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara, beserta hasil interpretasi data yang diperoleh dijabarkan sebagai berikut;

Table 1. Program khusus pendukung pendidikan bilingual di SD Al Adzkiya

No	Nama Program	Waktu Kegiatan
1	<i>English Morning Menu</i>	Setiap hari pada pagi hari sebelum memulai pembelajaran
2	<i>English Day</i>	Selasa, Rabu, Kamis
3	<i>English Week</i>	Setiap akhir semester

Berdasarkan waktu kegiatan pada tabel di atas, pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa jenis program immersion merupakan *Partial Immersion*, artinya kegiatan tersebut dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu dan pelaksanaannya tidak mencapai 100% dari keseluruhan waktu proses pembelajaran.

a. English Morning Menu

Program *English Morning Menu* dilaksanakan setiap pagi selama minggu aktif pembelajaran. Program ini dilakukan sebelum pelajaran dimulai dan guru wajib sudah berada di kelas pada pukul 07.20 WIB. Berdasarkan hasil wawancara, materi dalam program ini disesuaikan dengan materi pada kurikulum yang ada, dalam hal ini adalah *Curriculum Expectation*.

Tabel 2. Pemenuhan Keterampilan Berbahasa Inggris pada Program *English Morning Menu*

No	Media yang Digunakan	Kegiatan Siswa	Keterampilan yang Dicapai
1	<i>Flashcard</i>	Siswa menyebutkan nama gambar dalam <i>flashcard</i> .	<i>Speaking</i>
2	Jam Dinding	Siswa mendengarkan pertanyaan guru dalam bahasa Inggris tentang penunjuk waktu tertentu.	<i>Listening</i>
		Siswa menjawab pertanyaan guru dengan bahasa Inggris.	<i>Speaking</i>
4	Daftar nama kata dalam bahasa Inggris.	Guru mengucapkan kata satu per satu.	<i>Listening</i>
		Siswa menuliskan kata dalam bahasa Inggris yang dia dengar ke papan tulis.	<i>Writing</i>

b. English Day

English Day adalah waktu yang ditetapkan oleh sekolah yang mewajibkan semua individu di sekolah tersebut berkomunikasi dengan bahasa Inggris dari awal pembelajaran hingga pembelajaran berakhir. Selain itu, siswa, guru, dan semua perangkat yang ada di sekolah diharuskan

untuk berbahasa Inggris ketika berinteraksi dengan yang lain baik ketika dalam proses belajar mengajar atau ketika berada di luar kelas, sebagai contoh ketika waktu istirahat. Tabel 3 merupakan data yang diperoleh tentang pelaksanaan *English Day* dan bagaimana keterampilan berbahasa Inggris terpenuhi.

Tabel 3. Pemenuhan Keterampilan Berbahasa Inggris pada Program *English Day*

No	Data	Tujuan	Keterampilan yang Dicapai
1	Label pada fasilitas dan tempat di lingkungan sekolah. (Gambar 1, 2 dan 3)	Siswa terbiasa membaca nama-nama tempat dalam bahasa Inggris di lingkungan sekolah.	<i>Reading</i>
2	Pemasangan stand banner di tempat tertentu yang berisi kalimat-kalimat yang sering diucapkan di tempat tersebut. (Gambar 4)	Siswa terbiasa membaca kalimat-kalimat tersebut.	<i>Reading</i>
		Siswa terbiasa untuk mengucapkan kalimat yang mereka baca.	<i>Speaking</i>
3	Siswa wajib berbahasa Inggris dengan guru dan siswa lain di seluruh lingkungan sekolah dari jam awal pembelajaran hingga jam berakhir.	Siswa terbiasa berbahasa Inggris pada hari selain <i>English Day</i> .	<i>Speaking</i>
4	Siswa kelas 4,5, dan 6 wajib menyetorkan hafalan minimal 3 kata setiap <i>English Day</i> pada wali kelas.	Siswa terbiasa mengucapkan kata dalam bahasa Inggris.	<i>Speaking</i>

c. English Week

Program *English Week* dilaksanakan sebagai kegiatan untuk mengisi waktu class meeting setelah ujian akhir semester 1. Kegiatan yang dilakukan adalah lomba yang diikuti oleh siswa dari semua kelas. Siswa

dikategorikan berdasarkan tingkat atau level sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing. Interpretasi pemenuhan keterampilan berbahasa Inggris ditampilkan dalam Tabel 4 berikut ini;

Tabel 4. Pemenuhan Keterampilan Berbahasa Inggris pada Program English Week

No	Peserta Lomba	Jenis Lomba	Keterampilan yang Dicapai
1	Level 1 (kelas 1 dan 2)	Menyanyikan lagu dalam bahasa Inggris	<i>Speaking</i>
2	Level 2 (kelas 3 dan 4)	Spelling Bee	<i>Listening</i> <i>Speaking</i>
3	Level 3 (kelas 5 dan 6)	Story-Telling (fable, legenda, dll)	<i>Writing</i> <i>Reading</i> <i>Speaking</i>

Pada poin 3, lomba *Story-Telling* dapat memenuhi tiga keterampilan yaitu *Writing*, *Reading*, dan *Speaking* karena siswa melakukan tahapan-tahapan tertentu sebelum lomba. Siswa diharapkan menulis cerita dengan bahasa sendiri, tahapan ini memenuhi keterampilan menulis. Kemudian siswa membaca cerita tersebut berulang-ulang untuk memahami isi cerita, alur dan hal lainnya. Tahapan ini memenuhi keterampilan membaca. Terakhir siswa mempresentasikan cerita mereka dengan mendongeng, tahapan ini memenuhi keterampilan berbicara.

d. Controlling

Dalam Foreign Language Immersion Program, hal yang sebaiknya dilaksanakan untuk mengukur keefektifan dan memastikan bahwa program tersebut memenuhi keterampilan berbahasa Inggris adalah dengan controlling atau tindakan memonitor kegiatan. Pada setiap program di Al Adzkiya terdapat cara memonitor kegiatan yang bervariasi. Data dan interpretasinya dijabarkan dalam Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Controlling pada Program Foreign Language Immersion di SD Al Adzkiya

No	Nama Program	<i>Controlling</i>	
		Guru	Siswa
1	<i>English Morning Menu</i>	<i>Check-List</i> pelaksanaan bekerjasama dengan bidang kepegawaian	<i>Check-list</i> pelaksanaan oleh guru.
2	<i>English Day</i>	<ol style="list-style-type: none"> Mengisi <i>Honest Book</i> oleh <i>English Day Officer</i> atau guru yang ditugasi menjadi pengawas guru lain. Pemakaian atribut berupa pin. Guru mendapatkan pelatihan berupa workshop atau <i>short course</i> dengan mendatangkan mentor. 	<ol style="list-style-type: none"> Ada 2 siswa yang ditugasi oleh guru wali sebagai <i>English Day Police</i> yang melakukan pencatatan keaktifan siswa lain. Pemakaian atribut berupa pin. <i>Para English Day Police</i> mendapatkan pelatihan bahasa Inggris dalam kegiatan <i>English Club</i>.
3	<i>English Week</i>	<ol style="list-style-type: none"> Laporan hasil kegiatan disusun oleh guru. Evaluasi kegiatan bersama-sama dengan kepala sekolah. 	-

5. PENUTUP

Pendidikan bilingual memerlukan implementasi program-program pendukung yang membantu perwujudan dari pendidikan itu sendiri. Di SD MBF Al Adzkiya, pendidikan bilingual dilaksanakan dengan

mengadakan program-program khusus yang merefleksikan kurikulum khusus yang ada. Program-program tersebut adalah English Morning Menu, English Day, dan English Week. Ketiga program tersebut adalah bentuk

metode yang bertujuan untuk mewujudkan pendidikan bilingual.

Sebagai sekolah yang menawarkan pendidikan dua bahasa, SD Al Adzkiya memberikan program khusus yang disebutkan di atas sebagai unsur vital bagi keberlangsungan proses pembelajaran bilingual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program tersebut adalah bagian dari Foreign Language Immersion Program.

Berdasarkan hasil pembahasan, program English Morning Menu, English Day, dan English Week telah memenuhi empat keterampilan berbahasa Inggris yaitu listening, reading, speaking, dan writing. Dengan bentuk Partial Immersion, Al Adzkiya secara bertahap mewujudkan pendidikan bilingual bagi siswanya.

6. DAFTAR PUSTAKA

Baker, Colin. 2001. *Foundations of Bilingual Education and Bilingualism: 3rd Edition*. Great Britain: Biddles Ltd.

Feinberg, Rosa Castro. 2002. *Bilingual Education: A Reference Handbook*. California: ABC-CLIO, Inc.

Garcia, Eugene E., 1946. *Teaching and Learning in Two Languages: Bilingualism and Schooling in the United States*. 29-32. New York: Teachers College Press

7. LAMPIRAN



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4